

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Mendapat imbuhan ber menjadi berdaya yang memiliki arti berkemampuan atau mempunyai cara dalam melakukan sesuatu. Sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses usaha dalam membuat lebih mampu dari sebelumnya yang kurang mampu. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang secara harfiah memiliki arti pemberkuasaan. Pemberkuasaan itu sendiri dapat dipahami sebagai upaya memberikan atau meningkatkan kekuasaan kepada pihak yang lemah dan kurang beruntung. Pemberdayaan merupakan upaya memberikan untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan memberikan dorongan agar memiliki kemampuan/keberdayaan dalam hidupnya.¹

Menurut Mardikanto dan Soebianto yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan dan keunggulan bersaing kelompok masyarakat lemah yakni individu-individu yang memiliki permasalahan kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan secara individu ataupun kelompok guna memperbaiki kualitas hidupnya. Di firmankan didalam ayat Al-Qur'an bahwasannya menjelaskan tentang perubahan sosial, melakukan suatu perubahan tidak hanya berpangku tangan dan tanpa usaha atau tindakan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang mendorong manusia

¹ Syamsir Salam dan Amir Fadhilah, "*Sosiologi Pedesaan*", (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018):232

agar mampu memaksimalkan usahanya dalam mencari karuniannya, terkandung dalam (Q.S Az-Zukhruf, ayat 32):

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ
 فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
 لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
 تَجْمَعُونَ

Artinya : Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhan lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan

Menurut Gunawan yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan kelompok untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan guna mencari jalan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi atau memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.²

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menterjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan,

² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Maca, 2018), 10.

pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakannya.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual, aspek material dan fisik, sampai pada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Pemberdayaan sebenarnya merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi, yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan.

Penjelasan Mc. Ardle yang dikutip oleh Hari Hikmat, pemberdayaan adalah proses pengambilan keputusan oleh individu atau komunitas dimana mereka memiliki tanggungjawab dan konsekuensi dalam menjalankan keputusan tersebut.³ Dimana mereka memiliki tanggungjawab penuh atas apa yang mereka lakukan untuk kehidupannya yang mengarah pada perbaikan kualitas hidup. Pemberdayaan masyarakat menjadi program yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat atau kelompok yang lemah agar memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki kebebasan dalam berbagai hal seperti bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan serta dapat meningkatkan perekonomian untuk memperbaiki kualitas hidupnya secara mandiri.⁴

Pendapat mengenai pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chambers yang dikutip oleh Hendrawati Hamid merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi

³ Hari Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora, 2013), 3.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 58.

yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat People Centered (berpusat pada manusia), Participatory (partisipatif), empowering (memberdayakan), and sustainable (berkelanjutan), konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap konsep pertumbuhan masa lalu.

Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditunjukkan pada individual, tetapi juga secara berkelompok, sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Untuk itu, manusia/ masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai suatu bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga, dan bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan adanya pengenalan terhadap hakikat manusia yang akan memberikan sumbangan untuk menambah wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat. Ada tahapan yang harus di fokuskan dengan keadaan lapangan, dan ada tiga tahapan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto diantaranya:

- 1) Penyadaran, tahap penyadaran ini masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan di berikan penyadaran bahwa setiap manusia pasti mempunyai potensi yang harus dikembangkan.
- 2) Pengkapasitasan, tahapan pengkapasitasan ini dapat dicapai apabila masyarakat mempunyai daya atau kemampuan pada dirinya yang biasa disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia di dalamnya adapun organisasi dan sistem nilai.
- 3) Pendayaan, tahap ketiga ini adalah bagaimana masyarakat diberikan daya, otoritas dan peluang untuk berkembang mencapai kemandirian yang lebih optimal. Pemberian daya ini disesuaikan dengan kualitas kecapan masing-masing individu.

Sehingga dalam pemberdayaan ini masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu, masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa, dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi.⁵

b. Tujuan dan Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan mempunyai tujuan utama untuk memperkuat keberdayaan masyarakat terutama kelompok masyarakat lemah. Sebuah kelompok dikatakan lemah jika kelompok tersebut lemah secara struktural baik dalam kelas sosial ekonomi, gender maupun etnis, lemah secara personal (memiliki masalah keluarga maupun masalah pribadi) serta lemah secara khusus (penyandang disabilitas, orang-orang terasing, anak-anak maupun remaja serta lansia)⁶.

Sedangkan tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poerwoko terbagi menjadi sembilan⁷.

- 1) *Better Education* (Perbaikan Pendidikan), perbaikan pendidikan tidak hanya berupa perbaikan materi, metode, fasilitas maupun manfaat, akan tetapi juga harus berupa perbaikan pendidikan non-formal yang harus mampu menumbuhkan semangat untuk terus belajar lebih dan tanpa batasan apa pun.
- 2) *Better Accesibility* (Perbaikan Aksesibilitas), perbaikan aksesibilitas dapat berupa perbaikan terhadap penyediaan produk dan peralatan, sumber informasi maupun inovasi serta sumber pembiayaan.
- 3) *Better Action* (Perbaikan Tindakan), ketika perbaikan pendidikan dan aksesibilitas jauh lebih baik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan terhadap tindakan serta melaksanakannya.

⁵ Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa “, *Jurnal MODERAT* 6, no 1 (2020):138

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 60.

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012) 111-112.

- 4) *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan), perbaikan terhadap tindakan yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk memperbaiki kelembagaan di masyarakat.
 - 5) *Better Business* (Perbaikan Usaha), adanya perbaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan serta kelembagaan diharapkan dapat digunakan pula untuk memperbaiki suatu usaha yang sedang dijalankan.
 - 6) *Better Income* (Perbaikan Pendapatan), perbaikan pendapatan dapat dicapai ketika perbaikan usaha berjalan dengan baik.
 - 7) *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan), sering kali kerusakan lingkungan (fisik dan sosial) diakibatkan oleh kurangnya atau terbatasnya pendapatan, oleh karena itu, jika pendapatan membaik maka besar kemungkinan perbaikan lingkungan dapat dijalankan.
 - 8) *Better Living* (Perbaikan Kehidupan), pendapatan yang mencukupi serta lingkungan yang sehat dan terjaga, diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat.
 - 9) *Better Community* (Perbaikan Masyarakat), kondisi lingkungan dan kualitas hidup yang lebih baik, diharapkan dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat.
- c. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan masyarakat menjadi usaha-usaha untuk mensejahterahkan masyarakat secara mandiri yang di dalamnya mengupayakan adanya bentuk kerjasama dan partisipasi warga. Tidak hanya itu pemberdayaan juga menerapkan nilai keadilan, persaudaraan, persamaan di tengah sistyem sosial dunia. Konsep pemberdayaan ini ternyata sudah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW dalam berdakwah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Rasulullah telah menjunjung dan menerapkan ajaran untuk saling menghargai, tolong menolong serta persamaan kesempatan dalam berusaha yang sangat relavan kaitannya dengan konsep pemberdayaan tersebut.

Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam berarti mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga,

kelompok sosial, dan masyarakat. Amrulloh Ahmad menyatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam prespektif Islam.⁸

Pengembangan atau pemberdayaan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal saleh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Gerakan perubahan dalam masyarakat, yang diupayakan oleh masyarakat sendiri dan diarahkan pada tercapainya kondisi ideal bagi masyarakat yang bersangkutan, baik dalam sektor sosial, ekonomi, kesehatan, pemukiman. Mewujudkan pengembangan masyarakat yang baik perlunya peran serta masyarakat.

Menurut Mul Khan konsep dan strategi dakwah harus diarahkan pada pemecahan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat di lapangan. Dakwah pemecahan masalah diharapkan akan menghasilkan tiga kondisi, yakni tumbuhnya kepercayaan dan kemandirian umat serta masyarakat sehingga berkembang sikap optimis, tumbuhnya kepercayaan terhadap kegiatan dakwah guna mencapai tujuan kehidupan yang lebih ideal, berkembangnya suatu sisio-ekonomi-budaya-politik-iptek sebagai landasan peningkatan kualitas hidup atau peningkatan kualitas sumber daya umat. Dakwah pemecahan masalah merupakan upaya yang demokratis bagi pengembangan dan peningkatan kualitas hidup sebagai bagian pemberdayaan manusia serta masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan objektif.

Islam secara khusus sangat menekankan tentang pentingnya pemberdayaan atau pengembangan masyarakat. Islam memandang bahwa pengembangan masyarakat sebagai upaya untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat Islam yang di dalamnya, tidak boleh menghadirkan kemudharatan, melainkan harus membuat pemberdayaan yang berguna bagi hak warga negara. Karena itu jelas bawa semangat pemberdayaan merupakan

⁸ Muhtadi Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: Uin Jakarta Press, 2013): 11.

tujuan utama untuk untuk menciptakan sistem hukum negara yang yang berkeadilan sosial.⁹

Pengembangan masyarakat Islam merupakan wujud dari dakwah bil hal, dan dakwah bilhal sendiri mempunyai implikasinya meliputi, dapat menarik keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan, karena masyarakat yang ikut serta sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah *bil hal*, Masyarakat menjadi pusat utama dakwah, penghasilannya bertambah untuk menghidupi kebutuhan keluarga atau membenahu kesehatannya sendiri, memberdayakan atau mengembangkan swadaya masyarakat untuk proses jangka panjang yang bisa dilaksanakan secara mandiri, mengembangkan kepemimpinan daerah setempat dan sumber daya manusia yang terkelola karena anggota organisasi sasarannya tidak saja menjadi objek kegiatan akan tetapi juga menjadi subjek kegiatan.

Ibnu kaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan, sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribafi untuk dapat membangun. Amrulloh Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam prespektif Islam. Mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat.¹⁰

Model pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal sholeh, dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Model pengembangan masyarakat Islam, terdiri dari unsur-unsur:

- 1) Mengutamakan perilaku pengembangan atau pemberdayaan masyarakat yang beragama Islam atau organisasi yang berasaskan Islam.

⁹Abdul Halim, *Pidato Para Khalifah: Persoalan, Negara, Demokrasi, dan Penegakan Hukum*, (Surabaya: Nusantara Press, 2015), 44

¹⁰Muhtadi Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*,11.

- 2) Mengutamakan pemberdayaan umat Islam yang tertinggal dalam segala hal.
- 3) Mengutamakan penggunaan dana yang bersumber dari dana filantropi Islam seperti zakat mall, zakat fitrah, infak atau shodaqoh.
- 4) Pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan ke-Islaman.
- 5) Filantropi Islam jika dijadikan sebagai bantuan modal sebaiknya menggunakan sistem bagi hasil.
- 6) Pendamping atau agen perubah diutamakan yang beragama Islam.
- 7) Melibatkan institusi mitra lokal yang berasaskan Islam.

Pengembangan masyarakat islam adalah wujud dari dakwah bil hal. Dakwah bil hal mempunyai implikasi terhadap pengembangan masyarakat yaitu, masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, pendapatannya bertambah untuk membiayai pendidikan keluarga atau memperbaiki kesehatan¹¹. Dapat menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sebab masyarakat terlibat sejak perencanaan sampai pelaksanaan usaha dakwah bil hal. Menumbuhkan atau mengembangkan swadaya masyarakat dan dalam proses jangka panjang bisa menumbuhkan kemandirian.

Untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat maka perlulah terciptanya lembaga yang bernama negara dengan seluruh pejabat pemerintahannya baik pusat maupun daerah. Apabila terdapat lembaga negara dengan kemungkinan terburuk menciptakan malapetaka bagi seluruh rakyatnya dengan demikian itu merupakan hal yang kontradiksi. Pemerintahan yang otoriter merupakan cerminan dari malapetaka yang disebarkan oleh lembaga negara adalah dengan pelaku politik yang salah dalam bidang politik di suatu wilayah. Ketika seseorang menjadi pejabat pemerintahan, dalam benaknya memikirkan pemberdayaan masyarakat, kemaslahatan umat dan rela meninggalkan kepentingan pribadi karena sejatinya pejabat adalah pelayan masyarakat.¹²

¹¹ Muhtadi Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 9.

¹² Abdul Halim, *Pidato Para Khalifah: Persoalan, Negara, Demokrasi, dan Penegakan Hukum*, 45.

Untuk dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, Islam mendorong pemberdayaan masyarakat untuk berpegang pada tiga prinsip, yaitu *ukhuwah*, *ta'awun* dan *musawah*¹³.

1) Prinsip *Ukhuwah*

Adanya *ukhuwah* atau persaudaraan dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting, karena pada dasarnya Islam mengajarkan umatnya untuk saling mencintai, saling peduli dan berbagi rasa sakit dan menanggung kesulitan bersama-sama.

قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد. إذا اشتكى عضوا تداعى له سائر جسده بالسهر والحمى (رواه مسلم)

Artinya : “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Engkau akan melihat kaum mukminin saling mengasihi, saling menyayangi, dan saling mencintai bagaikan satu tubuh, jika satu tubuhnya sakit, maka seluruh tubuhnya merasa demam dan tidak bisa tidur.”(HR. Muslim)¹⁴

2) Prinsip *Ta'awun*

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah membantu atau menolong masyarakat yang tidak memiliki daya untuk bisa bangkit dan mandiri. Untuk menciptakan hasil pemberdayaan masyarakat yang maksimal dibutuhkan sikap tolong menolong, bahu membahu oleh berbagai pihak terutama masyarakat yang sedang diberdayakan.

3) Prinsip *Musawah*

Islam memandang seluruh manusia adalah setara, tidak ada perbedaan derajat. Yang menjadi pembeda antar manusia adalah amal, usaha, kapasitas, bakat dan

¹³ Ulfy Putra Sany, “Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat, 34.

¹⁴ Hadis Muslim no. 4685 dalam Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Al-Lu’Lu’ wal Marjan: Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 976.

perbedaan profesi, serta ketakwaannya kepada Allah SWT¹⁵.

عن أبي اليمان قال الأزهريّ حكاية عن العتيبيّ: إنّ النبيّ أراد بهذا أنّ الناس متساوون في النسب، ليس لأحد منهم فضل، ولكنهم أشباه كإبل مائة ليس فيها راحلة (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Abi al-Yaman, al-Azhari menceritakan dari al-Utaiby: Sesungguhnya yang dikehendaki Nabi dalam hal ini adalah bahwa manusia adalah sama (setara) dalam nasab. Tidak seorang pun dari mereka memiliki kelebihan (dari yang lainnya), akan tetapi mereka serupa, seperti 100 ekor unta yang tidak memiliki induk.”(HR. Imam Bukhari)

Menurut beberapa penelitian, kegiatan pengembangan masyarakat Islam dapat dilaksanakan dengan kandungan tahapan-tahapan yang bisa digunakan bahkan beberapa kelompok masyarakat pemberdayaan meliputi¹⁶:

- 1) Tahap Penyiapan Program, Pada tahap awal ini persiapan terbagi menjadi dua kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu penyiapan penentuan lokasi program dan penyiapan petugas atau fasilitator.
- 2) Tahap *Assesment*, Melalui tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan dengan tahap identifikasi problema dan kebutuhan yang dialami dan sumber daya yang dipunyai oleh masyarakat.
- 3) Tahap Perumusan Alternatif Kegiatan atau Program, Pengelolaan program berusaha manfaat sanitasimasyarakat untuk membuat perumusan dan menetapkan program program yang kerja dengan agenda yang akan dilakukan.

¹⁵ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam” dalam *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016), 203.

¹⁶Muhtadi Tantan Hernansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 10.

- 4) Tahap Formulasi Rencana Aksi, Pada tahap ini kegiatan utama yang dilakukan oleh fasilitator untuk membantu, membimbing, kelompok pemberdayaan untuk untuk merumuskan proposal kegiatan yang akan di diajukan kepada penerima sumbangan dana
- 5) Tahap Dilakukannya Program Pemberdayaan, Pada tahap pelaksanaan program ini adalah tahap paling utama dalam proses pengembangan masyarakat pada saat dilakukannya perencanaan yang diatur secara benar, agar hal-hal yang diluar dugaan baik pertentangan masyarakat pemberdaayaan dengan pihak peneliti maupun pertentangan di dalam warga pemberdayaan sendiri disebabkan kesalahpahaman supaya bisa dihindari.
- 6) Tahap Evaluasi, Kegiatan evaluasi ini perlu dilaksanakan kan pada semua program pengembangan masyarakat agar program telah dilaksanakan dapat mengetahui tingkat keberhasilannya.
- 7) Tahap Terminasi, Melalui tahap ini adalah tahap keputusan hubungan secara formal antara pihak peneliti dengan kelompok sasaran. Tahap terminasi dilaksanakan sesering mungkin bukan karena masyarakat sudah bisa laksanakan secara mandiri, akan tetapi proyek yang harusnya terlaksana terpaksa mundur atau batal karena sudah melewati batas waktu yang telah disepakati sebelumnya. Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai¹⁷. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakannya.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipiil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual, aspek material dan fisik, sampai pada aspek menejerial.

¹⁷ Agus Ahmad Safei, dkk, *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2020), 10.

Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Pemberdayaan sebenarnya merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan, sehingga hasil pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi, yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Konsep pemberdayaan masyarakat harus melalui dengan berbagai pendekatan¹⁸; Upaya itu harus terarah, yang secara populer disebut pemihakan, upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program untuk dirancang mengatasi masalahnya dengan sesuai kebutuhannya. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Menggunakan pendekatan kelompok, karena secara mandiri masyarakat kurang mampu sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi yaitu, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering), dan memberdayakan mengandung arti melindungi dalam proses pemberdayaan harus ada pencegahan jika yang lemah akan menjadi lemah menghadapi yang lebih kuat.

Tujuan dari gerakan pemberdayaan masyarakat; untuk membantu percepatan pelaksanaan proyek-proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat desa, mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa, mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat lokal,

¹⁸ Agus Ahmad Safei, dkk, *Pengembangan Masyarakat Prespektif Islam dan Barat*, 11.

mengembangkan kelembagaan dan pelebagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat agar terjalin kerja sama dan keterpaduan antar program pemenuhan kebutuhan dasar, dan mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat¹⁹.

Pemberdayaan masyarakat Islam menurut Mahfudz yang dikutip oleh Muhtadi menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat Islam adalah wujud dari bagian kegiatan berdakwah. Dakwah sendiri memiliki arti ajakan kepada manusia untuk berbuat kebaikan. Dalam hal ini dakwah tidak hanya upaya sebatas sebagai memberikan ceramah atau pidato kepada mad'u, melainkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Dakwah dalam bentuk kegiatan pemberdayaan disebut sebagai dakwah bil hal karena melalui tindakan secara langsung. Kegiatan berdakwah ini tidak semata hanya untuk mengubah keadaan mad'u dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat Islam merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membina dan meningkatkan kualitas manusia yang beragama Islam dan terhubung dalam suatu ideologi yang sama.

Pengertian ini dijelaskan oleh Ibnu Khaldun, setiap dari masing-masing individu memiliki kelebihan. Hal ini nantinya yang akan dikembangkan guna untuk meningkatkan kehidupan. Menurut Amrullah Ahmad, Nani Machendrawati dan Agus Ahmad yang dikutip oleh Muhtadi, pemberdayaan masyarakat Islam adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang ekonomi maupun sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam perspektif Islam. Kegiatan pemberdayaan mentransformasikan semua ajaran Islam dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok sosial dan masyarakat. mengembangkan perilaku individual

¹⁹ Muhtadi Tantan Hernansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, 12.

maupun perilaku kelompok dalam bentuk amal sholeh dengan menekankan penyelesaian masalah yang dihadapi²⁰. Adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut, Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam prespektif Islam:

- a) *Prinsip Partisipasi*, prinsip ini menegaskan adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan secara bersama-sama menjalankan kegiatan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat kaitnya Islam harus dapat memperkuat keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan di dalam pembangunan itu sendiri. Sehingga mereka dapat merasakan dan membentuk kekuatan melalui proses-proses tersebut.
 - b) *Prinsip Kesetaraan dan Keadilan Gender*, prinsip ini merupakan prinsip yang memiliki kesetaraan terhadap peran perempuan dan laki-laki. Peran dalam pembangunan dan menikmati manfaat pembangunan secara adil sama rata.
 - c) *Prinsip Demokratis*, merupakan prinsip yang mengusung kebebasan dan persamaan individu serta kebijakan atau keputusan yang dibuat berdasarkan kepentingan rakyat. Kaitannya dalam pemberdayaan⁵ masyarakat Islam adalah proses pada pengambilan keputusan yang diambil secara musyawarah dengan mengutamakan kepentingan masyarakat umum atau masyarakat menengah ke bawah.
- d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, strategi juga merupakan langkah-langkah yang konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan

²⁰ Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 46.

persaingan, demi tercapainya tujuan.²¹ Ada lima aspek dalam strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat, yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya, dan pembangunan dan jejaring. Dalam kaitannya pemberdayaan masyarakat, kelima aspek pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P strategi pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.²²

Menurut mulyono menjelaskan strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki. Adapun langkah-langkah strategi pemberdayaan masyarakat agar tercapai tujuan yang diharapkan antara lain adalah, memetakan karakteristik masyarakat, mencari sasaran pemberdayaan yang disesuaikan dengan target potensial, melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, mempertemukan antara kelompok target potensial dengan kebutuhan masyarakat, masyarakat menjadi bedaya, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah program. Tanpa adanya strategi kemungkinan suatu kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh melalui perencanaan dan kebijakan yang dilakukan dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang ada di masyarakat.
- 2) Pemberdayaan dapat dilakukan melalui aksi sosial dan perjuangan gerakan politik agar membentuk kekuasaan yang efektif.
- 3) Pemberdayaan yang dilakukan melalui pendidikan, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran yang dapat

²¹ Mardikanto, Totok Dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 168.

²² Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 34.

ditempuh melalui proses pendidikan atau pelatihan dalam beberapa faktor.²³

Dalam memberdayakan masyarakat strategi yang paling penting untuk diterapkan adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kegiatan yang ada di masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah pemberdayaan dapat mendorong sikap kemandirian masyarakat.

2. Ekonomi Masyarakat

a. Proses pemberdayaan ekonomi dalam prespektif islam

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan, keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai ketahanan nasional. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk penguatan dalam mendapatkan pendapatan yang memadai, untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga memperoleh peningkatan hasil secara ekonomi.

Keterkaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan dapat diatasi dengan memberdayakan ekonomi yang merupakan solusi yang diberikan pada ayat Al-Qur'an, salah satu pemberdayaan umat yaitu dengan saling membantu satu sama lain. Manusia diajarkan agar senantiasa hidup dermawan, saling membantu satu sama lain khususnya kepada masyarakat kurang mampu. Dalam Q.S Al-Isra' ayat 26,²⁴

²³ Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 39, No.1 (2019):36.

²⁴ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 26, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 284.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ

تَبَذِيرًا

Artinya : Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga merupakan bentuk potensi masyarakat yang digunakan untuk berpartisipasi pada pendidikan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan pendapatan yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan, dan memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Dalam pemberdayaan ada kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat. pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah

perubahan sosial²⁵. Pemberdayaan dalam ekonomi terbentuk sebagai antitesis terhadap model pembangunan. Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah untuk meningkatnya pendapatan masyarakat yang lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari upah atau gaji dari surplus usaha. Pada umumnya masyarakat yang tunadaya secara ekonomi hanya menerima upah atau gaji rendah.²⁶ Rendahnya gaji atau upah yang diterima masyarakat tunadaya disebabkan karena mereka pada umumnya memiliki ketrampilan yang terbatas. Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan. Bentuk yang tepat sasaran dalam pemberdayaan adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

- 1) Bantuan Modal, salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat yang tidak berkemampuan adalah permodalan. Usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian bantuan modal, pemecahan aspek modal dengan menciptakan lapangan usaha mikro.
- 2) Bantuan pembangunan prasarana
- 3) Bantuan pendampingan
- 4) Penguatan kelembagaan
- 5) Penguatan kemitraan usaha

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah untuk meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Dalam mengelola Sumber Daya Alam harus sesuai dengan porsinya masing-masing. Potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Tingginya keanekaragaman sumber daya alam hayati yang dimiliki

²⁵ Mochamad Chazienul Ulum, Niken Latiti Veri Anggaini, *Community Empowerment*, (Malang: Ub Press, 2020) 8.

²⁶ Mochamad Chazienul Ulum, Niken Latiti Veri Anggaini, *Community Empowerment*, 9.

Indonesia akan menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan²⁷.

b. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi sendiri merupakan kegiatan suatu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menyelesaikan setiap masalah dalam suatu organisasi atau perusahaan, terutama berkaitan dengan persaingan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Secara garis besar pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi secara produktif sehingga mampu untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan yang menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan empat hal, yaitu terhadap sumber daya, akses teknologi, akses-akses terhadap permintaan, dan pasar.

Menurut Ginanjar pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.²⁸ Sedangkan menurut para ahli, pemberdayaan sendiri meliputi tiga hal item yaitu, pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Mengenai hal tersebut bahwa pemberdayaan sendiri tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi kepada masyarakat yang masih terbatas yang dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian konsep pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan

²⁷ Nisita Prabawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari di Desa Kaliwingi, Brebes" *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 07, No. 3 (2018): 295.

²⁸ Sulistiyowati, *Komunikasi dan Pemberdayaan*, (Indonesia: APMD Press, 2015), 11.

kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat dan memiliki daya saing tinggi, dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi. Konsep mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan sarana untuk masyarakat dalam posisi pelaku pembangunan yang aktif dan bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan sasaran kemanusiaan yang adil dan beradab baik secara efektif dan struktural.

Strategi pemberdayaan untuk mengembangkan ekonomi rakyat agar mandiri dapat mengatasi berbagai masalah. Untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Artinya bahwa setiap manusia memiliki potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya, dengan mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, dan menciptakan iklim dan suasana yang mendukung pemberdayaan. Bentuk dukungan pemberdayaan ekonomi masyarakat berupaya menyediakan akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

3. Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata

Potensi yang dapat dikembangkan dari sebuah desa tergantung pada kondisi geografis, sosiologis, dan antropologis daerahnya. Ditinjau dari segi geografis, kondisi setiap desa berbeda-beda. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, penggalan potensi desa yang ada harus terus menerus dilakukan. Potensi tersebut mencakup potensi sumber

daya alam dan potensi sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah desa dalam memanfaatkan potensi desanya tergantung pada sumber daya manusianya. Kemampuan yang dimiliki suatu desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya akan menjadi potensi bila tidak dikelola atau digunakan menjadi suatu yang realita berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat²⁹.

Potensi menurut Nurhayati adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga entitas lain, seperti potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Menurut Ahmad Sholeh, potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Soetomo diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal, yaitu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.

Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat, indentifikasi potensi, sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumber daya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada.

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Soetomo sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah, yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara

²⁹ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, no.2 (2016):201.

keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Pembangunan ekonomi dengan mengedepankan potensi lokal serta disamping peran utama oleh partisipasi masyarakat diharapkan mampu memberi manfaat secara signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup.³⁰

Potensi lokal merupakan suatu keadaan yang terdapat pada suatu daerah dimana keadaan tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan terhadap daerah itu sendiri. Program desa wisata sebagai salah satu program dalam aksi pemberdayaan masyarakat, program tersebut bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi-potensi daerah masing-masing yang mempunyai basis dalam wisata, termasuk yang ada di daerah Desa Bangoan, Kecamatan Jikenn Kabupaten Blora.

Pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata juga dimaksudkan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan kawasan yang baik guna melindungi kerusakan kerusakan yang mungkin terjadi, seperti misalnya ancaman hilangnya sumber-sumber potensi budaya yang ada di masyarakat.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, okomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku³¹. Program desa wisata jika dikaitkan dengan pengertian pemberdayaan masyarakat yang memiliki antrian sebagai upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat. Pemberdayaan adalah proses yang menggambarkan sarana yang individu dan kelompok memperoleh kekuasaan, akses ke sumberdaya dan keuntungan kontrol atas hidup mereka.

Pemberdayaan bisa dikatakan sebagai proses dengan mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhinya kehidupan dan kehidupan

³⁰ Kesi Wijayanti, “ Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 12, No.1 (2011): 15-27.

³¹ Kesi Wijayanti, “ Model Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 12, No.1 (2011): 15-27.

orang lain. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bangoan sebagai salah satu desa wisata diperlukan sikap aktif dari masyarakat. Masyarakat turut berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam program desa wisata Bangoan mampu mengubah kehidupan masyarakat. Desa wisata merupakan pola pembangunan desa yang menyatukan antara pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat.

Posisi pemberdayaan masyarakat adalah dengan memanfaatkan apa yang sebenarnya bisa dimanfaatkan pada desa wisata. Melalui desa wisata masyarakat akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan lembaga serta pemberdayaan masyarakat. Pengembangan potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Pemberdayaan sebagai proses perubahan kondisi sosial ekonomi harus selalu mengedepankan keswadayaan masyarakat. Pandangan tentang keswadayaan masyarakat, dalam hal ini melihat proses pemberdayaan selalu berbasis pada dinamika internal, dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga lebih mengutamakan potensi dan sumberdaya yang tersedia dalam masyarakat itu sendiri.

Potensi yang ada memerlukan sejumlah upaya agar bisa teraktualisasi dan memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan kesejahteraan tanpa upaya yang efektif, maka potensi yang ada hanya akan terhenti sebagai potensi tanpa memberikan kontribusi bagi kehidupan yang aktual.³² Pengembangan masyarakat merupakan proses penguatan dan pemberi kemandirian dan keberdayaan masyarakat. dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek non-ekonomi.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika atas dasar keyakinan bahwa

³² Jim Ife frank Tesoriece, *Community Development*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 425-426.

masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat secara keseluruhan meliputi:

- a. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan dalam indentifikasi masalah, perumus tujuan, dan pengambilan keputusan terkait pengembang desa wisata.
- b. Partisipasi masyarakat lokal dalam tahap implementasi parameter partisipasi masyarakat dalam tahap implementasi adalah keterlibatan di dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata.
- c. Partisipasi masyarakat lokal dalam tahap pengawasan masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena control terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atas dampak negatif yang terjadi akibat pengembangan desa wisata.

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Desa wisata merupakan pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi atau penginapan. Komponen terpenting dalam Desa wisata adalah akomodasi, atraksi.³³ Kriteria desa wisata adalah:

³³ Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggajati Kuningan", *ISSN*, No.01 Vol.04, 39.

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungannya alam pedesaan maupun social budaya kemasyarakatan.
- b. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.
- c. Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercemrin dari kunjungan wisatawan.
- d. Adanya dukungan inisiatif dari masyarakat bsetempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisatawan.

Melalui desa wisata, berbagai aktivitas keseharian masyarakat menjadi daya tarik pengunjung, sehingga desa wisata tidak mengubah wajah desa, tetapi justru memperkuat ciri khas yang dimiliki oleh desa baik khas secara budaya maupun alamnya.

4. Kesejahteraan

Sejahtera secara umum dapat diartikan sebagai keadaan yang aman dan damai dimana kondisi yang tidak terganggu oleh bencana atau masalah. Dalam konsep pemberdayaan kesejahteraan dan kemiskinan tidak pernah lepas dari masyarakat. Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi namun menurut mandala dan pratama kesejahteraan dapat dilihat melalui pendidikan masyarakat, kesehatan dan kebebasan memilih pekerjaan serta jaminan masa depan yang baik. Kesejahteraan sendiri merupakan hal yang lebih bersifat subjektif sehingga tiap individu memiliki pandangan yang berbeda.³⁴

Kesejahteraan Islami merupakan terpenuhinya kebutuhan manusia dari rezeki yang halal, keberkahan rizki yang diperoleh, rasa cinta kasih, dan rasa syukur apa yang diberikan oleh Allah SWT. Kesejahteraan dalam pandangan Islami mencakup dua hal, yaitu kesejahteraan holistik dan seimbang, merupakan terbentuknya kesejahteraan dalam pemenuhan bidang spiritual dan bidang sosial masyarakat. Manusia akan merasa sejahtera apabila ada keseimbangan pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kesejahteraan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu agar dapat menjalankan peran sosialnya. Tujuan lain dari kesejahteraan yang paling

³⁴ Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra, Dkk, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo Gunungkidul, "Jurnal Buletin Peternakan 41, No.3 (2017): 250.

utama adalah mencapai pemenuhan kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan. Kesejahteraan juga bertujuan untuk mempermudah dan memperoleh pekerjaan melalui kepercayaan diri yang baik. Dalam sudut pandang Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat melalui pemberian bantuan seperti sedekah, zakat, infak dan wakaf.

- a. Sedekah, sedekah adalah pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim secara spontan dan tidak ada pembatasan ruang dan waktu. Sedekah juga dapat diartikan sebagai suatu pemberian yang dilakukan oleh umat muslim sebagai kebajikan untuk mengharap ridho dari Allah SWT. Bersedekah merupakan suatu amalan yang terpuji, melalui sedekah umat muslim dapat membantu umat lain dari kesusahan. Membantu antar sesama dengan bersedekah dapat memberikan manfaat baik bukan hanya untuk diri sendiri akan tetapi juga memberikan manfaat untuk orang lain.
- b. Zakat adalah bentuk ibadah yang dilakukan dengan mengeluarkan atau memberikan sebagian harta kita yang bersifat wajib. Orang yang berhak menerima zakat diantaranya adalah fakir, miskin, pengurus zakat, muallaf, budak, orang berhutang, orang yang berjuang dijalan allaj dan ibnu sabil.
- c. Infak adalah pemberian harta benda untuk mengamankan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. Pemberian infak sendiri tidak diwajibkan kepada mustahik tertentu dan tidak ada nisabnya.
- d. Wakaf adalah memberikan harta benda yang dimiliki untuk kepentingan orang bersama yang digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Melalui program pemberdayaan melalui pengembangan wisata bukit kunci yang akan memberi dampak positif pada peningkatan ekonomi diharapkan masyarakat Desa Bangowan dapat memperbaiki kualitas hidupnya agar tercapai kesejahteraan sesuai dengan definisi kesejahteraan menurut mereka secara pribadi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustangin, dkk dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui program Desa Wisata di Desa Bumiaji. Fokus penelitian ini

adalah pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata di Desa Bumiaji. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Desa wisata Bumiaji telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Pengembangan Desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya sekaligus sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di suatu daerah dengan mengelola potensi lokal yang ada.³⁵ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa Wisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penulisan dalam studi kualitatif ini adalah tentang proses pemberdayaan wisata dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Tri Oktavia Wulandari, Endrik Eko, dan Rohim, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Jatimulyo”. Fokus penelitian ini pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi desa di sektor wisata, meningkatkan motivasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata alam yang ada, dan meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pengelolaan wisata alam yang ada. Metode penulisan ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung, kegiatan ini dilakukan selama tiga bulan. Hasil penelitian ini adalah pengembangan desa wisata melalui beberapa pelatihan dan implementasi dilakukan selama beberapa bulan,

³⁵ Mustangin, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.2, No.1 (2017):2.

terbentuknya organisasi pengembangan desa wisata di Jatimulyo, adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan bagi pemuda-pemuda akan pentingnya mengembangkan potensi wisata alam di Desa Jatimulyo, adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas desa yang diperbaiki agar layak untuk dikunjungi. Sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat di Desa Jatimulyo menjadi termotivasi dalam menindaklanjuti kegiatan ini sebagai kegiatan usaha mereka dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka dalam tanggungjawabnya sebagai pengelola desa sadar wisata.³⁶ Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa Wisata. Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini terfokuskan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal ini dengan cara diadakan kegiatan pelatihan yang melibatkan dari instansi pemerintah dan non pemerintah meliputi dinas pariwisata dan pemerintah desa.

3. Skripsi oleh Fenty Beauty fasyikhah NIM. 3312416065 Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu sosial, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata oleh dinas pariwisata kabupaten semarang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata oleh dinas pariwisata Kabupaten Semarang di Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat dan menganalisis kendala dinas pariwisata Kabupaten Semarang ketika memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dinas pariwisata Kabupaten Semarang sesuai dari mekanisme peraturan daerah no.2 tahun 2019 tentang pemberdayaan desa wisata dan peraturan gubernur No.53 tahun 2019 tentang petunjuk teknis dari perda No 2 tahun 2019 dan peraturan daerah Kabupaten Semarang No. 8 tahun 2019 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2020 sampai 2025.

³⁶ Tri Oktavia Wulandari, Endrik Eko, dan Rohim, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Jatimulyo”, *Jurnal Penelitian dan Sosiologi*, 3.

Program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dalam mengembangkan Desa wisata yaitu program pembinaan Desa wisata, program pelatihan desa wisata, festival desa wisata, program temu mitra desa wisata, dan program sosialisasi dan promosi. Kendala Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang secara internal yaitu pendanaan pembangunan desa wisata, SDM terbatas. Kemudian kendala secara eksternal yaitu memperluas target pasar, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa terhadap desa wisata masih kurang, sarana dan prasarana pariwisata kurang memadai, pendanaan pembangunan desa wisata, dan keterlibatan masyarakat.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata. Sedangkan perbedaannya adalah objek desa wisata yang diteliti. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Bangowan ini sudah terhitung mandiri, dari keorganisasian yang telah terstruktur, proses pembuatan serta alat pembuatan, serta kapasitas dari sumberdaya manusia nya sudah terlatih.

4. Skripsi oleh Tyas Arma Rindi NIM. 1502040116 Mahasiswa IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini tentang potensi yang ada di Desa wisata dengan melihat potensi yang ada seperti kerajinan bambu, grass track dan embung tirtayasa. Hal ini dikarenakan pengembangan desa wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan desa wisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini banyak ditemukan kreasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi kejahatan diwilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka

³⁷ Fenty Beauty fasyikhah, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang”, (Skripsi: UNNES, 2020), 6.

lapangan pekerjaan sendiri.³⁸ Persamaan peneliti dengan penelitian yang akan ditulis adalah proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi desa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan ditulis adalah objek yang berbeda dan proses pengembangan wisata yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

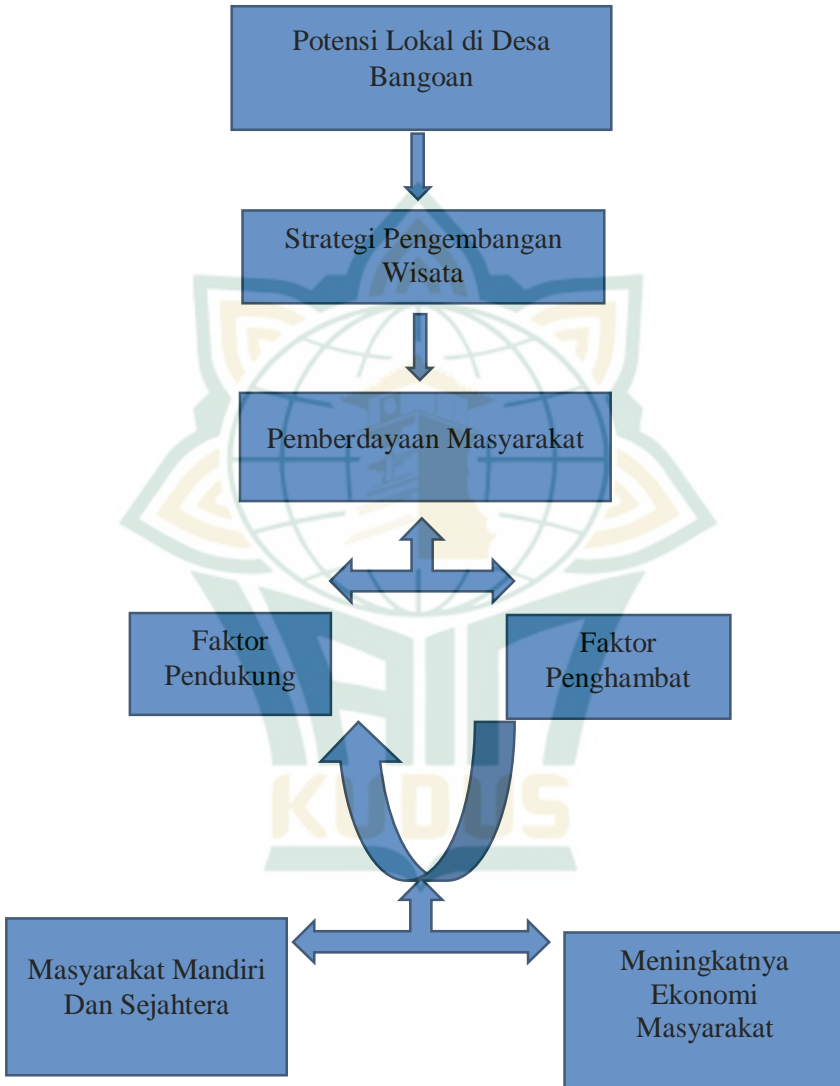
Kerangka berpikir merupakan konsep hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir menjelaskan secara teoritis bagaimana pertautan antar hal yang diteliti.³⁹ Desa Bangoan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora adalah salah satu Desa yang mempunyai potensi alam yang bagus. Potensi alam ini dikelola menjadi wisata alam yang bernama Wisata Bukit Kunci, adanya potensi tersebut diberdayakan agar mensejahterakan masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Ada beberapa yang harus diamati yaitu strategi dan peran dalam pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, untuk memperoleh kesejahteraan pada bidang ekonomi salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat. pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya dalam bidang ekonomi.

Selain keuntungan ekonomi masyarakat setempat juga dapat sekaligus menjaga dan mempertahankan budaya lokal sekaligus melestarikan alam disekitar mereka. Pemberdayaan ini masih proses sedang berjalan dan masih ada pemerataan pendapatan yang belum tercapai. Dengan demikian perlu adanya strategi atau cara yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program desa wisata tersebut. Pengelolaan dan strategi yang dilaksanakan melalui program desa wisata disesuaikan dengan kondisi dan keadaan lingkungan sekitar dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat mengurangi kemiskinan dan kehidupan masyarakat menjadi lebih

³⁸ Tyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur)*, (Skripsi: IAIN Metro, 2019), 6.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

sejahtera dan mandiri. Dari pemaparan diatas, kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir